**ANALISIS KONSEP METODE PEMBELAJARAN PERSPEKTIF IBNU KHALDUN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Binti Astuti**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: 22204011020@student.uin-suka.ac.id

**Sarah Dina**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: sarahdina925@gmail.com

**ABSTRACT**

The concept of the learning method from Ibn Khaldun's perspective is a method used by Islamic religious education teachers in the learning process taking place in class, this method is easy for students to understand in absorbing the subject matter delivered by the teacher. The purpose of this study was to determine the concept of the learning method from the perspective of Ibn Khaldun in learning Islamic religious education. The research method used by the author is a type of qualitative research with descriptive analysis. Data collection is done by interviews and documentation. Furthermore, the data were analyzed descriptively. The findings in this study are that there are several perspective learning methods in learning Islamic religious education that are used by first-grade teachers at Madrasah Ibtidaiyah. There are five methods used by Islamic religious education teachers, namely the method of memorization, exemplary, application, repetition and affection. There are four stages of student development, namely cognitive intelligence, affective intelligence, psychomotor intelligence and social intelligence. To evaluate the learning of Islamic religious education teachers to see the ability of students to absorb lessons, the teacher also provides directions so that students who are slow in understanding can easily follow lessons well.

Keywords: *Ibn Khaldun, Islamic education, Learning methods*

**INTRODUCTION**

Di era pendidikan saat ini, berbagai teori yang bersumber dari mazhab Barat telah disebarluaskan dan digerogoti, sedangkan teori-teori yang bersumber dari pemikiran Islam, seperti yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, cukup tinggi. Namun, tidak sedikit orang yang kecewa karena banyak orang yang kecewa ketika melihat ikhtisar ajaran Islam yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam pendidikan Islam di Indonesia, krena mendorong manusia untuk mengekspresikan cinta dan rasa hormat terhadap keberadaannya sendiri, tantangan pendidikan tidak pernah terjawab sampai saat ini. Pendidikan Islam di Indonesia berhasil menghadapi berbagai persoalan dan fokus dalam berbagai aspek yang lebih komplek, sebenarnya menghadapi nasib yang tetap sama dari tahun ketahun [[1]](#footnote-1).

Pendidikan harus mulai beroperasi dalam keadaan mantap sebagai sarana mengintegrasikan dan memberdayakan pribadi manusia dalam alam rohaniah dan jasmaniah. Selain menjadi bisnis yang menyatu dan berkembang, pendidikan merupakan proses yang tidak akan pernah selesai dan akan selalu terjadi pada suatu saat. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.[[2]](#footnote-2) Dalam pendidikan, tujuan utamanya adalah untuk mengantar manusia pada cita-cita dalam Islam, fungsi utamanya untuk membantu pemeliharaan kehidupan Islami yang ideal yang digariskan dalam Al-Qur’an dan Hadist [[3]](#footnote-3). Oleh karena itu desain kurikulum harus diselaraskan dengan nilai-nilai yang digariskan dalam teks Al-Qur’an dan Hadist.

Ibnu Khaldun merupakan ilmuan muslim pada abad pertengahan dengan konsep pemikiran yang bersifat pragmatis dan lebih mengarahkan kepada penerapan yang efektif serta efesien dalam Pendidikan. Adapun keahlian Ibnu Khaldun merupakan seorang sosiolog, politik dan ahli dalam ekonomi muslim.[[4]](#footnote-4) Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan kognitif dan afektif saja akan tetapi termasuk keterampilan dengan penerapan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan lingkungannya. Pendidikan menurut Ibnu Khaldun merupakan pendidikan yang didalamnya mencakup tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Hal itu berarti tujuan pembelajaran akan tercapai dengan pemilihan metode berdasarkan pada prinsip-prinsip dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan. [[5]](#footnote-5)

Saat ini, telah banyak tokoh-tokoh pendidikan yang menerangkan mengenai berbagai macam teori maupun metode pendidikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik dan faktor-faktor lainnya [[6]](#footnote-6). Konsep pendidik dan metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam kitabnya yang berjudul “Muqaddimah” [[7]](#footnote-7). Ibnu Khaldun memandang bahwa pemahaman akan realitas manusia merupakan langkah awal pengembangan manusia itu sendiri. Tentunya pemahaman terhadap realitas manusia sangat dipengaruhi oleh kecakapannya dalam menyampaikan [[8]](#footnote-8).

Prinsip pendidikan Islam yang ada saat ini tidak jauh berbeda dengan prinsip pendidikan Islam yang berlaku pada zaman klasik dan muncul dari pemikiran para ulama pendidikan Islam [[9]](#footnote-9). Di era klasik, banyak sekolah pendidikan Islam yang menantang pemikiran tradisional tentang pendidikan, dengan Ibnu Khaldun sebagai salah satu contohnya. Pandangan Ibnu Khaldun tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan dipengaruhi kaum realis dan materialis dalam tulisan-tulisannya [[10]](#footnote-10). Ibnu Khaldun tidak membedakan antara pendidikan intelektual dan praktis, yang bertentangan dengan perbedaan konvensional yang sebelumnya dibuat oleh pemikiran para tokoh sebelumnya [[11]](#footnote-11). Ibnu Khaldun meyakini adanya malakah (kemahiran) yaitu sikap fikriyah jasmaniyah karena menghubungkan kemampuan intelektual dengan kemampuan fisik yang bekerja secara beriringan untuk melatih keterampilan atau meningkatkan pemahaman. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa ilmu dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan adanya ilmu dan pendidikan akan membawa kepada peradaban manusia, yang akan memberikan kehidupan menjadi lebih baik dan terhomat di permukaan bumi ini. Pendidikan yang gagas oleh Ibnu Khaldun sesuai dengan pendidikan dalam Islam, yaitu mengedepankan aspek jasmani, ruhani dengan akal pikiran.

Secara keseluruhan, konsep pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan konsep pendidikan umum sebagaimana lazimnya; Sebaliknya, filsafat pendidikan Islam lebih diarahkan pada hal-hal yang bersifat Islami [[12]](#footnote-12). Menurut penjelasan Ibnu Khaldun tentang praktik penganut Islam, ketika muncul masalah, penganutnya mencari solusi untuk menyelesaikannya. Selain itu, penganut dapat menemukan pengetahuan baru dari pengamatan mereka sendiri atau dari sumber selain pengalaman mereka sendiri [[13]](#footnote-13).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eka Naelia Rahmah (2019) yang berjudul “Konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun serta relevansinya dengan pendidikan masa kini”. Dalam penelitian ini, tujuan utama pendidikan menurut Ibnu Khaldun mampu meningkatkan peserta didik yang kreatif dan dialogis untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan peserta didik, dalam proses belajar, bukan hanya belajar produk. Belajar produk umumnya menekankan kecerdasaan kognitif sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik kecerdasan afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yang lebih menekankan pembelajaran melalui proses [[14]](#footnote-14).

Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan, peneliti akan membahas analisis konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Naelia Rahmah membahas konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun serta relevansinya dengan pendidikan masa kini. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan mini reset terkait dengan analisis konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan.

**METHOD**

Setelah melakukan studi pendahuluan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu, dalam menghasilkan analisis deskriptif, yaitu dengan menuliskan fakta-fakta yang telah disajikan, kemudian dianalisis dengan menguraikan, memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya [[15]](#footnote-15). Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seorang guru pendidikan agama Islam kelas satu secara virtual melalui video *call* pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 10:30 WIB.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode P1 yang berarti partisipan yang diwawancarai. Partisipan dalam penelitian ini merupakan seorang guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas 1 MI Tahfidz Aisyiyah Tanjung Medan, terletak di kecamatan Tanjung Medan, kabupeten Rokan Hilir, Riau. Peneliti menggunakan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan, sumber ini terdiri dari dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan rekaman. Peneliti mengguankan data sekunder seperti: buku-buku, arsip, jurnal, dan dokumen terkait dengan konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun.

**RESULTS AND DISCUSSION**

Setelah melakukan penelitian di MI Tahfidz Aisiyah Tanjung Medan dengan menggunakan metode wawancara virtual yang dilakukan dengan P1 selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas satu untuk mendapatkan informasi terkait dengan konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara yang digunakasn sebagai berikut:

**Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Ibnu Khaldun menekankan kepada pendidik untuk dapat menganalisis kebutuhan perkembangan peserta didik sebelum menerapkan suatu metode pada proses belajar mengajar. Ibnu Khaldun menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik ada sepuluh metode seperti: metode hafalan, dialog atau diskusi, widya wisata, keteladanan, media pembelajaan, penerapan, pengulangan, kasih sayang, peninjauan kemantangan usia, dan metode penyesuaian fisik.[[16]](#footnote-16) Adapun tahapan metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun yang dilakukan pendidik dalam berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas satu. Peneliti telah menjabarkan beberapa metode pembelajaran persektif Ibnu Khaldun secara jelas dan dikaitkan dengan hasil wawancara terhadap partisipan (P1) selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas satu yang menerangkan bahwa:

“Sekolahan ini menerapkan metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun, hanya saja metode yang diterapkan tidak semuanya. Karena yang diajarkan di kelas satu dalam proses berlangsungnya pembelajaran agama Islam seperti pelajaran akidah akhlak, fiqih, al-Qur’an hadist”.

Dari penjelasan yang diterangkan oleh P1, dapat diketahui bahwasanya metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun tidak semua metode yang diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas khususnya kelas satu. Dalam pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah ini, guru mengajarkan pembelajaran agama Islam yang terfokus seperti akidah akhlak, fikih dan al-Qur’an hadist. Metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun yang diterapkan di sekolah, sebagaimana penjelasan P1 selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas satu, bahwa:

“Metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun yang diterapkan di kelas satu, hanya menerapkan empat metode dari lima metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pelajaran pendidikan agama Islam seperti metode hafalan, keteladanan, penerapan, pengulangan dan metode kasih sayang. Pertama metode hafalan yang sering diterapakan dalam kelas untuk menghafal bacaan sholat dan gerakan sholat. Kedua metode keteladanan, guru harus memberikan contoh akhlak yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas agar peserta didik menirukan keteladanan yang baik. Metode ketiga, penerapan, yang berfokus kepada keberangsuran menstranfer ilmu kepada peserta didik secara terus menerus supaya peserta didik memahami dan mengerti ilmu yang disampaikan guru kepada peserta didik. Metode keempat, pengulangan dalam proses pembelajaran di kelas guru mengulang kembali pelajaran minggu sebelumnya supaya peserta didik. Supaya guru dapat mengukur kemampuan dan memahami kemampuan peserta didik di kelas. Kelima metode kasih sayang, guru mengajarkan kepada peserta didik dengan cara diperhatikan dengan menggunakan pendekatan pengajaran dengan metode kasih sayang seperti halnya orang tua kepada anaknya sendiri”.

Dari penjelasan tersebut, dalam metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas menggunakan lima metode, yakni metode hafalan, keteladanan, penerapan, pengulangan dan metode kasih sayang. Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas. Dari beberapa metode pembelajaran Ibnu Khaldun, hanya menerapkan empat metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti pelajaran akhlak, guru memberikan contoh akhlak yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas agar peserta didik menirukan keteladanan yang baik. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam lebih menjaga perilaku dan sikap yang baik supaya ditirukan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas satu, pasti mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dikarenakan setiap peserta didik berbeda-beda cara memahami materi yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh PI, yaitu:

“Pastinya mengalami kesulitan pada proses pembelajaran di kelas, karena setiap peserta didik memiliki tolak ukur pemahaman yang berbeda-beda, ada anak yang mudah memahami pelajaran dengan cepat dan yang sedikit lambat dalam memahami pelajaran. Contohnya pelajaran fikih tentang tata cara berwudhu dengan baik, ada anak yang mudah dalam menghafalkan gerakan yang diajarkan guru dengan cepat ada juga yang lambat. Hal itu diperlukan guru pendidikan agama Islam lebih sabar dalam mengajarkan materi pelajaran dengan baik”.

Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam lebih berperan dengan aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mudah dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah dan jelas. Seperti yang dicontohkan guru pendidikan agama Islam materi pelajaran fiqih tentang tata cara berwudhu yang baik, yang dicontohkan guru dan diikuti langsung peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan metode menghafal, dimana metode ini dilakukan berulang-ulang kali supaya peserta didik mudah dan lancar dalam menghafal gerakan wudhu dengan benar.

Setiap anak memiliki kumpulan kemampuan yang unik dalam setiap tahap perkembangannya, yang terdiri dari keterampilan kognitif, sosial dan emosional, linguistik, dan fisik. Menurut pandangan Ibnu Khaldun, pendidikan Islam saat ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, psikologis, spiritual, dan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini perlu disadari bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda terhadap pola pikir. Sebagaimana yang akan dijelaskan P1 terkait dengan tahapan perkembangan, yakni:

“Memang benar, tahapan perkembangan anak dari aspek kecerdasan kognitifnya, setiap anak pemikirannya berbeda. Anak tersebut memiliki aspek kecerdasan afektif, pengetahuan yang di dapatkan anak diimbangin dengan perilaku akhlak yang baik. Selanjutnya aspek kecerdasan psikomotorik, memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan yang ditiru dan dikembangkan langsung. Aspek kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai-nilai agama Islam yang sangat penting untuk di pelajari. Terakhir aspek kecerdasan sosial kemasyarakatan, yang harus dimiliki anak, seperti peduli dengan lingkungan sekitar dan memiliki kesadaran sosial, contohnya gotong royong di sekolah”.

Dari penjelasan tersebut, tahapan perkembangan anak perlu diasah dengan baik, agar perkembangan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik dan kecerdasan sosial kemasyarakatan. Guru pendidikan agama Islam harus bisa memahami perkembangan peserta didiknya supaya kecerdasaan yang dimiliki peserta didik dapat digunakan dan diterapkaan dikehidupan keseharian. Dalam melakukan tahapan perkembangan ini, guru lebih ekstra dalam memberikan pemahaman dan contoh yang baik kepada peserta didik.

Dari pembahasan konsep metode pembelajaran persektif Ibnu Khaldun pada pembelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan, menerapkan lima metode pembelajaran dari beberapa metode pembelajaran Ibnu Khaldun. Seperti metode hafalan, dialog atau diskusi, penerapan, pengulangan dan metode kasih sayang. Setiap tahapan perkembangan anak memiliki empat kecerdasan seperti kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik, kecerdasan sosial kemasyarakatan. Hal ini selalu berkaitan dengan pembahasan meteri setelahnya terkait dengan impelementasi metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam supaya menjadi lebih baik.

**Impelementasi Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun untuk meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan telah menerapkan beberapa metode pembelajaran Ibnu Khaldun. Karena metode yang diterapkan Ibnu Khaldun sesuai dengan perkembangan zaman. Realitanya perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam masih menerapkan metode Ibnu Khaldun untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pernyataan dari PI selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas satu, “sudah menerapkan empat metode pembelajaran Ibnu Khaldun”, selanjutnya P1 menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran menurut Ibnu Khaldun, yang saya terapkan hanya lima metode pembelajaran, karena menurut saya metode tersebut sesuai dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak terlalu banyak kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kesulitanya terletak pemahaman dalam menerima materi pelajaran ada yang cepat dan anak yang lambat”.

Model pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar mudah dikembangkan guru, harus adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kecerdasaan peserta didik. Kesulitan guru pendidikan agama Islam terletak pada pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran ada yang cepat dan lambat. Hal tersebut membuat guru pendidikan agama Islam harus lebih ektra dalam mengembangkan model pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.[[17]](#footnote-17) Guru harus memiliki upaya dalam meningkatkan model pembelajaran Ibnu Khaldun menjadi lebih mudah diterapkan, sebagaimana dijelaskan P1, yaitu:

“untuk meningkatkan upaya dalam menerapkan model pembelajaran Ibnu Khaldun, guru pendidikan agama Islam khususnya harus memahami kondisi lingkungan belajar dikelas, agar mengetahui apakah model pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru harus mampu melihat perbedaan kemampuan kecerdasan kognitifnya. Harus mengatahui latar belakang masalah, kebiasaan dan melakukan pendekatan belajar yang sesuai”.

Dalam upaya penerapan model pembelajaran guru mengalami kesulitan, akan tetapi guru harus lebih memahami kondisi lingkungan, harus melihat perbedaan kemampuan kecerdasan kognitifnya setiap peserta didik, guru juga harus memahami latar belakang masalah, kebiasaan dan melakukan pendekatan belajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Setiap metode pembelajaran apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sebagaimana dijelaskan P1, yakni:

“kesulitan dalam proses pembelajaran, menurut saya pasti ada, hanya saja saya menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi kemampuan kecerdasan peserta didik. Menerapkan model pembelajaran Ibnu Khaldun yang paling sering saya lakukan, model pengulangan khususnya pelajaran pendidikan agama Islam seperti materi rukun Islam, guru membacakan berulang-ulang kali agar peserta didik menghafalnya dengan baik, karena kebiasaan belajar terus menerus mudah dihafal dengan baik”.

Penerapan model pembelajaran Ibnu Khaldun, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kesulitan dalam proses pembelajaran harus menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi kemampuan kecerdasan peserta didik, model ini harus sering diterapkan agar mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Contohnya model pengulangan materi rukun Islam yang dilakukan pengulangan yang dilakukan guru agar peserta didik agar mudah dalam menghafal materi pembelajaran. Adapun evaluasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun sebagaimana dijelaskan P1, yakni:

“Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Ibnu Khaldun, guru mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan seperti metode hafalan, dialog atau diskusi, penerapan dan pengulangan. Dari keempat metode tersebut guru mengevaluasi metodenya seperti metode pengulangan yang dilakukan guru dikelas agar mempermudah peserta didik memahami pelajaran, guru juga melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran di kelas. Guru selalu memberikan arahan yang baik kepada peserta didik yang memiliki pemahaman yang lambat”.

Dalam evaluasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pelajaran pendidikan agama Islam, guru melihat kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran, guru juga memberikan arahan agar peserta didik yang lambat dalam memahami dapat mudah mengikuti pelajaran dengan baik itulah evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Hal ini harus menjadi Pr buat guru, agar pandai dalam menerapkan metode pembelajaran Ibnu Khaldun dengan baik.

**Pembahasan**

Konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan. Metode ini digunakan guru sangat bangat pada saat prose pembelajaran di kelas. Ibnu Khaldun menekankan pada pendidik untuk dapat menganalisis kebutuhan perkembangan peserta didik sebelum menerapkan suatu metode pada proses belajar mengajar [[18]](#footnote-18). Metode pembelajaran Ibnu Khaldu ada sepuluh yaitu: metode hafalan, dialog atau diskusi, widya wisata, keteladanan, media pembelajaan, penerapan, pengulangan, kasih sayang, peninjauan kemantangan usia, dan metode penyesuaian fisik. hal ini dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan, menerapkan metode Ibnu Khaldun ada lima metode separuh dari metode pembelajaran yang diterapkan Ibnu Khaldun.

Tahapan perkembangan peserta didik ada empat yakni, kecerdasan kognitif, kecerdasan afektif, kecerdasan psikomotorik dan kecerdasan sosial kemasyarakatan. Hal ini saling berkaitan dengan tehap perkembangan kecerdasaan yang didasarkan berbagai aspek. Untuk menerapkan metode pembelajaran, guru harus mengetahui kecerdasaan yang dimiliki peserta didik agar guru mudah dalam menerapkan pembelajaran di kelas dengan baik. Adanya tahapan perkembangan ini guru mudah dalam mengukur kemampuan kecerdasaan peserta didik kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan.

Metode pengajaran dapat digambarkan sebagai cara yang digunakan guru untuk melakukan interaksi pendidikan yang tepat dengan siswa saat proses pengajaran sedang berlangsung. Metode pengajaran dapat dijelaskan secara rinci sebagai cara, strategi, dan teknik tersendiri yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Adanya metode pembelajaran Ibnu Khaldun guru pendidikan agama Islam lebih mudah dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi di lapangan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah ini menerapkan enam metode pembelajaran dari sepuluh metode pembelajaran Ibnu Khaldun.

Impelementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Medan. Untuk meningkatkan pembelajaran guru pendidikan agama Islam harus memahami kondisi lingkungan, harus melihat perbedaan kemampuan kecerdasan kognitifnya setiap peserta didik. Hal ini guru harus bisa memahami hal tersebut agar bisa meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran Ibnu Khaldun sesuai dengan kondisi kelas yang akan diajarkan guru.

Untuk menjamin proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan, setiap guru harus mengenal perbedaan faktor-faktor berikut: tingkat motivasi siswa, tingkat motivasi mereka, tingkat bakat mereka, dan tingkat tujuan masing-masing siswa. Guru agama Islam harus mampu mengembangkan inisiatif pembelajaran bagi siswa yang menarik dan menggunakan metode pengajaran yang paling etis.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode Ibnu Khaldun. Dalam mengevaluasi guru melihat kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran, guru juga memberikan arahan agar peserta didik yang lambat dalam memahami dapat mudah mengikuti pelajaran dengan baik itulah evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Evaluasi pembelajaran ini, guru dituntut aktif dalam mengevaluasi metode pembelajaran agar memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran sampai mengevaluasi belajar.

**CONCLUSION**

Konsep metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun, metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dari sepuluh metode pembelajaran Ibnu Khaldun hanya lima yang digunakan karena guru tersebut menyesuaikan dengan kodisi di dalam kelas. Adapun sepuluh metode pembelajaran Ibnu Khaldun yakni: metode hafalan, dialog atau diskusi, widya wisata, keteladanan, media pembelajaan, penerapan, pengulangan, kasih sayang, peninjauan kemantangan usia, dan metode penyesuaian fisik. Guru pendidikan agama Islam hanya menerapkan lima metode seperti, metode hafalan, keteladanan, penerapan, pengulangan dan metode kasih sayang. Dari kelima metode tersebut yang sering diterapkan oleh guru tersebut karena sesuai dengan kondisi dilapangan. Adapun implementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun ada empat tahapan perkembangan, yakni kecerdasan kognitif, afektif, fisikomotorik dan kecerdasan sosial kemasyarakatan.

**BIBLIOGRAPHY**

Anwar, Saepul. “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Refleksi Pemikiran Seorang Sosiolog Muslim Abad 14 M Tentang Pendidikan).” *Ta’lim MKDU* 6, no. 1 (2008): 1–10.

Azizah, Rahmadika Nur. “Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Agama Islam.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 51. https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3621.

Hidayat, M. “Konsep Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun.” *Jurnal Politik Profektif* 1, no. November (2016).

Kifli, Zul. “Konsep Pendidikan Dalam Islam.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71. https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805.

Muhaimin. “Pradigma Pendidikan Islam (Nilai-Nilai ISlam Dalam Pembelajaran).” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 141.

Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. *Kencana*, 2016.

Nurhuda, Hengki. “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 129.

Pahrurrozi, Pahrurrozi. “Manusia Dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 83–96. https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53.

Rahmah, Eka Naelia. “Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini,” 2019, 231.

Rejeki, Kiki Sumber. “Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Yang Humanis Menurut Ibnu Khaldun.” *Mozaic : Islam Nusantara* 6, no. 1 (2020): 97–114. https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.159.

Riri Nurandriani, and Sobar Alghazal. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 27–36. https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731.

Saifudin, Saepudin dan. “Visi Pendidkan Islam:Perspektif Ibnu Khaldun.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019). https://doi.org/10.21093/di.v14i1.18.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. *Alfabeta*. Vol. Bandung, 2020.

Suhaini. “Kepentingan Teori Dan Ilmu Sosial Dalam Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun.” *Jurnal Tuah* 3, no. 02 (2020): 1–20.

Yuliana, Ema. “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Konsep Pendidikan Islam,” 2020.

1. Hengki Nurhuda, “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan,” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 129. [↑](#footnote-ref-1)
2. Pahrurrozi Pahrurrozi, “Manusia Dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 83–96, https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, *Kencana*, 2016. [↑](#footnote-ref-3)
4. Saepudin dan Saifudin, “Visi Pendidkan Islam:Perspektif Ibnu Khaldun,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019), https://doi.org/10.21093/di.v14i1.18. [↑](#footnote-ref-4)
5. Suhaini, “Kepentingan Teori Dan Ilmu Sosial Dalam Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun,” *Jurnal Tuah* 3, no. 02 (2020): 1–20. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rahmadika Nur Azizah, “Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Agama Islam,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 51, https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3621. [↑](#footnote-ref-6)
7. Kiki Sumber Rejeki, “Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Yang Humanis Menurut Ibnu Khaldun,” *Mozaic : Islam Nusantara* 6, no. 1 (2020): 97–114, https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.159. [↑](#footnote-ref-7)
8. Saepul Anwar, “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Refleksi Pemikiran Seorang Sosiolog Muslim Abad 14 M Tentang Pendidikan),” *Ta’lim MKDU* 6, no. 1 (2008): 1–10. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ema Yuliana, “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Konsep Pendidikan Islam,” 2020. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhaimin, “Pradigma Pendidikan Islam (Nilai-Nilai ISlam Dalam Pembelajaran),” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 141. [↑](#footnote-ref-10)
11. Anwar, “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Refleksi Pemikiran Seorang Sosiolog Muslim Abad 14 M Tentang Pendidikan).” [↑](#footnote-ref-11)
12. M Hidayat, “Konsep Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun,” *Jurnal Politik Profektif* 1, no. November (2016). [↑](#footnote-ref-12)
13. Zul Kifli, “Konsep Pendidikan Dalam Islam,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71, https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805. [↑](#footnote-ref-13)
14. Eka Naelia Rahmah, “Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini,” 2019, 231. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Alfabeta*, vol. (Bandung, 2020). [↑](#footnote-ref-15)
16. Suhaini, “Kepentingan Teori Dan Ilmu Sosial Dalam Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun.” [↑](#footnote-ref-16)
17. Riri Nurandriani and Sobar Alghazal, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 27–36, https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731. [↑](#footnote-ref-17)
18. Azizah, “Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Agama Islam.” [↑](#footnote-ref-18)